

Edukasi dan Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Penguatan Karakter di Desa Batukaropa, Kabupaten Bulukumba

Muh Akhdan Mufri¹, Zulhikmah², Mutmainnah³, Novia Maretha Sahib⁴, Sitti Nur Aulia Azzahra⁵, Nurul Zazqia⁶, Dimas Nurrahman⁷, Yulia Rahman⁸, Ainy Fani Amalia⁹, Annisa Rahmawati¹⁰, Rahmawati Haruna^{11*}, Riadil Jannah¹²

¹Program Studi Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

³Program Studi Keperawatan, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁴Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁵Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁶Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁷Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁸Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁹Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

¹⁰Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹²Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

*Email korespondensi: rahmawati.haruna@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Keterbatasan tenaga pendidik, media pembelajaran, dan pendampingan belajar di rumah menjadi tantangan pembelajaran bagi sebagian siswa SD Negeri 88 Batukaropa, Desa Batukaropa, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba. Artikel ini mendeskripsikan pelaksanaan program KKN Mengajar sebagai bentuk edukasi dan pendampingan belajar untuk mendukung motivasi belajar serta penguatan karakter siswa sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan pada 24 Agustus–5 September 2026 dengan sasaran siswa kelas I–VI serta guru dan kepala sekolah. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan informasi melalui observasi partisipatif, dokumentasi, dan wawancara. Program meliputi pendampingan pembelajaran di kelas, bimbingan belajar tambahan, permainan edukatif dan *ice breaking*, pembiasaan karakter dan nilai keislaman, serta penggunaan papan bintang sebagai media apresiasi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa tampak lebih aktif merespons pertanyaan dan antusias mengikuti pembelajaran, sementara partisipasi dalam bimbingan belajar bertambah selama kegiatan berlangsung. Pembiasaan doa, sopan santun, disiplin, dan menjaga kebersihan juga diterapkan dalam rutinitas belajar. Media pembelajaran yang dibuat diserahkan kepada pihak sekolah untuk digunakan kembali. Temuan ini bersifat deskriptif dan tidak didasarkan pada pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah kegiatan. Program KKN Mengajar dapat menjadi dukungan tambahan bagi pembelajaran di sekolah, dengan keberlanjutan yang memerlukan keterlibatan guru dan pendampingan keluarga.

Kata Kunci: KKN Mengajar, pendampingan belajar, pendidikan dasar, motivasi belajar, penguatan karakter

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks kebutuhan masyarakat. Bidang pendidikan menjadi salah satu ruang kontribusi KKN, khususnya melalui dukungan pembelajaran bagi anak usia sekolah dasar. Dukungan tersebut perlu ditempatkan sebagai pelengkap proses pendidikan yang telah berjalan, bukan sebagai pengganti tanggung jawab guru dan sekolah.

Desa Batukaropa, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, merupakan lokasi pelaksanaan KKN Angkatan 79 UIN Alauddin Makassar. Berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan pihak SD Negeri 88 Batukaropa, proses belajar mengajar menghadapi beberapa kendala, antara lain jumlah tenaga pendidik yang belum sebanding dengan rombongan belajar, terbatasnya variasi media pembelajaran, serta pendampingan belajar di rumah yang belum optimal. Sebagian orang tua bekerja sebagai petani dan buruh harian sehingga waktu untuk mendampingi anak belajar relatif terbatas. Naskah kegiatan mencatat sasaran program sebanyak 120 siswa kelas I–VI.

Permasalahan tersebut tampak dalam perilaku belajar sebagian siswa, seperti kurang aktif bertanya atau menjawab, mudah kehilangan konsentrasi, menunda penyelesaian tugas, serta masih adanya siswa kelas rendah yang belum lancar membaca. Informasi ini diperoleh melalui observasi dan komunikasi dengan pihak

sekolah; naskah kegiatan tidak melaporkan pengukuran kuantitatif awal mengenai motivasi maupun kemampuan akademik siswa. Oleh karena itu, kondisi tersebut dipahami sebagai temuan deskriptif yang menjadi dasar perancangan kegiatan, bukan sebagai diagnosis terukur terhadap seluruh siswa.

Pengalaman pengabdian di lokasi lain menunjukkan bahwa bimbingan belajar dapat menjadi bentuk dukungan tambahan ketika siswa menghadapi keterbatasan sumber belajar dan pendampingan. Lellola dkk. (2023) melaporkan pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar di Dusun Nyama, sedangkan Pahmi dkk. (2021) membahas pendampingan belajar untuk mendukung motivasi dan minat belajar siswa. Subekti dkk. (2023) juga menguraikan pendampingan pembelajaran sebagai respons terhadap keterbatasan akses dan tenaga pengajar. Kajian-kajian tersebut memberi dasar relevansi bagi kegiatan pendampingan, meskipun konteks dan kondisi tiap lokasi tidak dapat disamakan secara langsung. Andini dkk. (2022) membahas hubungan bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa, sedangkan Sayangan dkk. (2023) melaporkan bimbingan belajar dalam konteks pelaksanaan KKN di sekolah dasar.

Program KKN Mengajar di SD Negeri 88 Batukaropa menggabungkan pendampingan pembelajaran sesuai materi yang sedang berlangsung, bimbingan tambahan dalam kelompok kecil, kegiatan belajar sambil bermain, serta pembiasaan karakter dan nilai keislaman. Permainan edukatif dan *ice breaking* digunakan untuk memberi variasi aktivitas belajar, sedangkan papan bintang menjadi media apresiasi atas partisipasi, penyelesaian tugas, dan perilaku positif. Program bimbingan belajar mahasiswa KKN dalam konteks berbeda juga telah dilaporkan oleh Na'im dkk. (2024), Restanti dkk. (2025), dan Retnosari dkk. (2024). Literatur tersebut mendukung relevansi pendekatan pendampingan, tetapi tidak menggantikan kebutuhan untuk menilai hasil program Batukaropa berdasarkan data kegiatan itu sendiri.

Nilai relevansi program ini terletak pada penggabungan dukungan akademik dan pembiasaan karakter dalam kegiatan sekolah sehari-hari, serta penyerahan media sederhana agar dapat digunakan kembali setelah program berakhir. Tujuan artikel ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan program, respons siswa dan guru yang teramati, serta keluaran kegiatan edukasi dan pendampingan belajar di SD Negeri 88 Batukaropa. Manfaat yang diharapkan adalah tersedianya dukungan tambahan bagi proses pembelajaran dan contoh media sederhana yang dapat dilanjutkan atau disesuaikan oleh guru.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Tempat, Waktu, dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada 24 Agustus sampai 5 September 2026 di SD Negeri 88 Batukaropa, Desa Batukaropa, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas I–VI, dengan jumlah peserta yang dicatat dalam naskah sebanyak 120 siswa. Guru kelas dan kepala sekolah dilibatkan dalam koordinasi, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan.

2.2. Tahapan dan Metode Pengabdian

Program menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tahap persiapan meliputi observasi awal dan koordinasi dengan kepala sekolah serta guru untuk mengenali kebutuhan siswa dan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Mahasiswa kemudian menyusun jadwal dan membagi tugas pendampingan di antara anggota posko, menyiapkan bahan ajar, serta membuat media sederhana berupa kartu huruf dan angka, lembar kerja siswa, alat peraga dari bahan yang tersedia, dan papan bintang apresiasi.

Tahap pelaksanaan terdiri atas pendampingan mengajar di kelas sesuai jadwal sekolah, bimbingan belajar tambahan di luar jam pelajaran, serta kegiatan edukatif yang disisipkan ke dalam pembelajaran. Metode yang digunakan meliputi penjelasan singkat, tanya jawab, diskusi kelompok, kuis, permainan edukatif, dan *ice breaking*. Untuk kelas rendah, pendampingan memberi perhatian pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dasar; sedangkan untuk kelas tinggi, kegiatan mengikuti materi tematik yang sedang dipelajari dan latihan soal. Bimbingan tambahan ditujukan terutama kepada siswa yang memerlukan bantuan membaca, berhitung, atau menyelesaikan pekerjaan rumah.

Penguatan karakter dilakukan melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam, merapikan tempat duduk, membuang sampah pada tempatnya, menghargai teman yang berbicara, serta kegiatan hafalan surah pendek dan cerita keteladanan pada kesempatan tertentu. Papan bintang digunakan untuk memberi apresiasi kepada siswa yang aktif bertanya, menyelesaikan tugas tepat waktu, atau menunjukkan perilaku positif.

2.3. Pengumpulan Data, Indikator, dan Evaluasi

Informasi kegiatan dikumpulkan melalui observasi partisipatif, dokumentasi foto dan video, lembar observasi harian, catatan keaktifan siswa, serta catatan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas. Data dianalisis secara deskriptif untuk merangkum pelaksanaan, respons siswa dan guru, serta keluaran kegiatan.

Evaluasi dilakukan melalui refleksi dan diskusi bersama pihak sekolah, termasuk menerima masukan tentang penyesuaian durasi permainan agar tidak mengurangi waktu penyampaian materi inti.

Indikator keberhasilan yang diamati secara deskriptif meliputi keterlibatan siswa dalam pembelajaran, partisipasi dalam bimbingan tambahan, munculnya pembiasaan karakter positif, respons guru terhadap dukungan mahasiswa, serta tersedianya media pembelajaran yang dapat digunakan kembali. Naskah tidak melaporkan instrumen pengukuran terstandar, skor awal-akhir, atau perhitungan persentase perubahan; karena itu hasil tidak ditafsirkan sebagai peningkatan yang telah terukur secara kuantitatif.

Tabel 1. Ringkasan Pelaksanaan Kegiatan

Aspek	Deskripsi
Waktu	24 Agustus–5 September 2026 (dua minggu)
Lokasi	SD Negeri 88 Batukaropa, Desa Batukaropa, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba
Sasaran	120 siswa kelas I–VI; guru kelas dan kepala sekolah terlibat
Bentuk kegiatan	Pendampingan kelas, bimbingan tambahan, permainan edukatif dan ice breaking, pembiasaan karakter dan nilai keislaman, evaluasi bersama guru
Media	Kartu huruf dan angka, lembar kerja siswa, alat peraga sederhana, papan bintang apresiasi
Pengumpulan informasi	Observasi partisipatif, dokumentasi, catatan keaktifan, dan wawancara

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Pendampingan Mengajar di Kelas

Pendampingan mengajar dilakukan pada hari sekolah sesuai jadwal yang disepakati dengan guru kelas. Mahasiswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan ditempatkan di kelas yang berbeda agar dukungan dapat menjangkau rombongan belajar. Materi mengikuti pembelajaran tematik yang sedang berjalan. Pada kelas rendah, pendampingan menitikberatkan latihan membaca, menulis, dan berhitung, sedangkan pada kelas tinggi kegiatan berfokus pada pemahaman konsep dan latihan soal.

Penjelasan materi dipadukan dengan tanya jawab, diskusi kelompok, tebak kata, cerdas cermat sederhana, dan tepuk semangat sebagai *ice breaking*. Berdasarkan catatan observasi dalam naskah, siswa terlihat lebih berani mengangkat tangan, lebih cepat merespons pertanyaan, dan menunjukkan antusiasme ketika aktivitas disajikan dalam bentuk permainan kelompok. Temuan ini merupakan respons yang diamati selama kegiatan; tidak tersedia skor terukur untuk menentukan besarnya perubahan motivasi atau konsentrasi.



Gambar 1. Pendampingan mahasiswa KKN dalam pembelajaran di kelas.

3.2. Bimbingan Belajar Tambahan

Di luar jam pelajaran, mahasiswa menyelenggarakan bimbingan belajar tambahan di posko KKN, ruang kelas, atau balai desa sebagaimana disebutkan dalam naskah kegiatan. Pendampingan terutama ditujukan kepada siswa yang membutuhkan bantuan membaca dan berhitung dasar, serta siswa yang ingin menyelesaikan pekerjaan rumah. Pengaturan dalam kelompok kecil memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk merespons kesulitan belajar siswa secara lebih personal.

Respons siswa terhadap bimbingan belajar tambahan digambarkan positif. Naskah mencatat bahwa jumlah peserta bimbingan bertambah dari hari ke hari dan beberapa siswa datang atas inisiatif sendiri. Temuan tersebut menunjukkan adanya penerimaan terhadap kegiatan dan peluang terbentuknya kebiasaan belajar di luar jam sekolah. Namun, jumlah peserta bimbingan per hari tidak dicatat secara numerik, sehingga pola partisipasi tidak dapat disajikan sebagai tren kuantitatif. Pengalaman ini sejalan secara umum dengan laporan pendampingan belajar oleh Lellola dkk. (2023), Pahmi dkk. (2021), dan Retnosari dkk. (2024), yang menunjukkan relevansi bimbingan belajar sebagai dukungan pendidikan berbasis masyarakat.



Gambar 2. Pelaksanaan bimbingan belajar tambahan bagi siswa.

3.3. Penguatan Karakter dan Nilai Keislaman

Pembiasaan karakter diintegrasikan ke dalam rutinitas belajar. Kegiatan diawali dan diakhiri dengan doa bersama, disertai pembiasaan mengucapkan salam, merapikan tempat duduk, menjaga kebersihan, dan menghargai teman yang sedang berbicara. Pada kesempatan tertentu, mahasiswa mengajak siswa menghafal surah pendek dan menyimak cerita keteladanan yang disesuaikan dengan usia mereka.

Papan bintang dipasang di kelas sebagai media apresiasi. Siswa memperoleh bintang ketika aktif bertanya, menyelesaikan tugas tepat waktu, atau menunjukkan perilaku positif. Dalam pengamatan pelaksana, media ini memunculkan semangat berkompetisi secara sehat. Hasil tersebut perlu dipahami sebagai respons yang diamati selama periode kegiatan, bukan bukti perubahan karakter jangka panjang. Keberlanjutan pembiasaan memerlukan konsistensi guru dan dukungan lingkungan rumah. Pendampingan belajar yang menggabungkan dukungan akademik dan perilaku positif juga relevan dengan konteks kegiatan pengabdian yang dilaporkan oleh Subekti dkk. (2023) dan Restanti dkk. (2025).



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan mahasiswa KKN bersama pihak sekolah.

3.4. Respons Guru, Evaluasi, dan Luaran Kegiatan

Evaluasi dilaksanakan melalui diskusi dan refleksi bersama kepala sekolah serta guru kelas. Salah satu masukan yang disampaikan adalah perlunya menyesuaikan durasi permainan edukatif agar waktu penyampaian materi inti tetap memadai. Masukan tersebut menjadi pertimbangan penting dalam menyeimbangkan kegiatan yang menyenangkan dengan pencapaian materi pembelajaran. Pihak sekolah juga menilai kehadiran mahasiswa membantu mendukung proses mengajar, terutama pada kelas dengan jumlah siswa besar, dan berharap kegiatan sejenis dapat berlangsung lebih lama atau dilanjutkan oleh angkatan KKN berikutnya.

Naskah menyebutkan adanya respons positif dari pihak sekolah, tetapi tidak menyertakan transkrip wawancara atau kutipan langsung yang dapat diatribusikan secara rinci. Karena itu, respons tersebut disampaikan sebagai rangkuman catatan kegiatan, bukan sebagai kutipan verbatim. Evaluasi juga tidak dilengkapi pengukuran terstandar sebelum dan sesudah program, sehingga klaim hasil dibatasi pada pengamatan, catatan, dan umpan balik yang tersedia.

Luaran nyata program mencakup pelaksanaan pendampingan kelas dan bimbingan tambahan serta tersedianya media belajar sederhana berupa kartu huruf dan angka, lembar kerja siswa, alat peraga, dan papan bintang. Media tersebut diserahkan kepada pihak sekolah dan cara pembuatan serta penggunaannya dijelaskan kepada guru agar dapat digunakan atau dikembangkan kembali. Dalam konteks kegiatan serupa, Na'im dkk. (2024) dan Restanti dkk. (2025) juga membahas program KKN mengajar sebagai dukungan terhadap keterlibatan dan motivasi belajar. Kesamaan tersebut memberi konteks pembandingan, tetapi tidak membuktikan bahwa hasil program Batukaropa memiliki besaran dampak yang sama.

Tabel 2. Ringkasan Hasil yang Dilaporkan dan Batas Bukti

Aspek	Temuan dalam naskah	Batas bukti
Keterlibatan belajar	Siswa tampak lebih berani bertanya dan lebih cepat merespons.	Berdasarkan observasi; tidak ada skor sebelum-sesudah.
Bimbingan tambahan	Partisipasi disebut bertambah; beberapa siswa datang atas inisiatif sendiri.	Jumlah peserta per hari tidak tersedia.
Pembiasaan karakter	Doa, sopan santun, menjaga kebersihan, dan menghargai teman dibiasakan.	Tidak ada instrumen untuk mengukur perubahan karakter jangka panjang.
Respons sekolah	Guru memberi masukan teknis; sekolah menilai dukungan mahasiswa membantu.	Tidak tersedia transkrip wawancara lengkap.
Luaran	Media pembelajaran sederhana diserahkan kepada sekolah.	Pemanfaatan setelah program berakhir belum dievaluasi.

3.5. Implikasi dan Keberlanjutan

Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa pendampingan mahasiswa dapat menjadi dukungan tambahan ketika sekolah menghadapi keterbatasan tenaga pendidik dan variasi media belajar. Integrasi pendampingan kelas, bimbingan tambahan, permainan edukatif, dan pembiasaan karakter membuat program merespons kebutuhan akademik sekaligus perilaku belajar. Meski demikian, durasi dua minggu membatasi kemampuan

untuk menilai keberlanjutan perubahan. Program juga tidak dapat dipandang sebagai solusi tunggal atas persoalan pendidikan setempat.

Keberlanjutan manfaat bergantung pada penggunaan media yang telah diserahkan, penyesuaian metode dengan materi pelajaran, konsistensi guru dalam membiasakan perilaku positif, dan dukungan keluarga untuk belajar di rumah. Untuk pelaksanaan berikutnya, pencatatan jumlah peserta bimbingan setiap hari, indikator observasi yang konsisten, dan evaluasi awal-akhir yang sesuai usia siswa dapat membantu mendokumentasikan hasil secara lebih sistematis apabila prosedur tersebut direncanakan dan benar-benar dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya.

4. KESIMPULAN

Program KKN Mengajar di SD Negeri 88 Batukaropa, Desa Batukaropa, Kabupaten Bulukumba, dilaksanakan pada 24 Agustus–5 September 2026 melalui pendampingan pembelajaran di kelas, bimbingan belajar tambahan, permainan edukatif, pembiasaan karakter dan nilai keislaman, serta penggunaan papan bintang apresiasi. Catatan kegiatan menunjukkan respons positif berupa keaktifan dan antusiasme siswa yang teramati, bertambahnya partisipasi dalam bimbingan tambahan, dan penerapan rutinitas positif selama kegiatan. Program juga menghasilkan media pembelajaran sederhana yang diserahkan kepada sekolah untuk dimanfaatkan kembali.

Capaian tersebut mendukung tujuan program sebagai bentuk dukungan tambahan bagi pembelajaran, tetapi belum dapat dinyatakan sebagai peningkatan yang terukur secara kuantitatif karena tidak tersedia data awal-akhir atau instrumen pengukuran terstandar. Keberlanjutan manfaat memerlukan keterlibatan guru, dukungan orang tua, serta pemanfaatan media dan metode yang sesuai kebutuhan siswa. Evaluasi lebih sistematis dapat dipertimbangkan dalam program lanjutan untuk mendokumentasikan perubahan secara lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, V., Sritajriah, Y., & Noviantie, R. (2022). Pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(2). <https://doi.org/10.22021/pacu.v2i2.272>
- Lellola, I., Keipau, D., Ngilamele, N., Louk, R., Perasoa, A., Koupun, R., Tetiwar, V., Kelmaskosu, J., Unawekla, R., Sairdola, W., Rumtutuly, F., & Alam, A. (2023). Peningkatan mutu pendidikan melalui program bimbingan belajar di Dusun Nyama. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 279–285. <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.108>
- Na'im, M. A., Sakhariyah, R. N., & Khalia, F. T. (2024). Peran program KKN mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Rowobranten, Kendal. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.62951/dinsos.v1i4.632>
- Pahmi, S., Suciani, A., Yulianti, R., Putri, C. S., & Sagita, T. (2021). Pendampingan belajar di masa pandemi Covid-19 untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa di Desa Gegerbitung. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 55–59. <https://doi.org/10.31334/jks.v4i1.1635>
- Restanti, Z., Nabila, A. F., & Rahmah, W. M. (2025). Peningkatan minat dan motivasi belajar siswa SD Petung Pageruyung melalui kegiatan KKN. *Jurnal Riset Pendidikan Multidisiplin dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 22–26. <https://doi.org/10.31004/jrppm.v1i2.66>
- Retnosari, I. E., Firdhaus, T. S., Purwaningrum, B. Y. T., Afandi, S., & Arroyyif, M. H. (2024). Program bimbingan belajar di Desa Waung sebagai aksi nyata mahasiswa Adi Buana peduli pendidikan. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 7(2), 295–303.
- Subekti, N., Syah, M. F. J., Jariono, G., Kartikasari, E. D., Pramudya, R. S. A., Bahri, A. S., & Kuswanty, N. H. (2023). Peningkatan motivasi belajar melalui program pendampingan pembelajaran bagi siswa Sanggar Belajar PPWNI Klang Malaysia. *Warta LPM*, 26(3), 235–244. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i3.1613>
- Sayangan, Y. V., Noge, M. D., So'o, M. A., Tuga, M., Dhiu, A. M., Tonda, F., & Sau, A. (2023). Bimbingan belajar siswa SDN Mauwaru Desa Lokalaba sebagai bentuk implementasi kegiatan KKN STKIP Citra Bakti. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 1(3), 76–80. <https://doi.org/10.38048/jckkn.v1i3.2169>